

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Kelapa sawit sangat penting bagi Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani perkebunan di Indonesia.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada tahun 2000 luas areal kelapa sawit baru mencapai 4.158.079 ha (Pahan, 2011). Pada tahun 2008 meningkat menjadi 7.363.847 ha, dan pada tahun 2013 luas areal kelapa sawit sudah mencapai 10.586.500 ha.

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang meningkat sangat cepat, perluasan tersebut memerlukan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Pembibitan merupakan langkah awal dalam penanaman kelapa sawit yang tujuannya untuk menyediakan bibit yang baik, sehat dan dalam jumlah yang cukup untuk menjadi bakal tanaman menghasilkan. Pembibitan menentukan keberhasilan penanaman di lapangan, dari pembibitan akan didapat bibit unggul yang merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi di kemudian hari (Anonim, 2016).

Hal yang harus di perhatikan dalam melakukan pembibitan adalah tanah, yaitu sebagai salah satu media tumbuh yang mempunyai peran besar

dalam menentukan berhasilnya pembibitan, karena selain sebagai tempatberdirinya tanaman, juga sebagai gudang unsur hara yang dibutuhkan tanaman.Tanah yang digunakan sebagai media tanam harus memiliki struktur yang baik dan gembur, karena dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan untuk menghasilkan tanaman yang baik.

Unsur hara secara garis besar di bagi menjadi dua bagian, yakni unsur hara makro N, P, K, Ca, Mg, S, merupakan unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah banyak dan ada pula unsur hara mikro B, Cl, Mn, Fe, Ni, Cu, Zn, Mo, H, C yaitu unsur hara yang diperlukan dalam jumlah yang sedikit.Unsur hara memiliki pengaruh yang amat penting bagi tanaman khususnya dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut yaitu memperlancar fotosintesis, membuat tanaman lebih cepat tumbuh dan berkembang dengan baik dan memaksimalkan pertumbuhan akar. (Anonim 2016).

Pemupukan merupakan suatu upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup guna mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman yang sehat dan produksi TBS secara maksimum dan ekonomis, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Sumber hara (pupuk) yang umum digunakan pada tanaman kelapa sawit adalah jenis pupuk buatan (Poeloengan, 2013).

Air merupakan salah satu faktor penentu dalam pertumbuhan tanaman.Tanpa air, tanaman tidak dapat ber fotosintesis untuk menghasilkan karbohidrat, lemak, dan protein.Tanpa adanya fotosintesis berarti tidak ada pangan dan tidak ada lagi kelangsungan hidup.Bibit membutuhkan sejumlah

air setiap harinya. Air merupakan kebutuhan utama bagi pembibitan karena sangat diperlukan dalam proses fisiologis, ketersediaan air yang melebihi akan mendominasi ruang pori udara, sehingga dapat menghambat sirkulasi udara di dalam tanah yang berdampak pada kelancaran proses respirasi akar tanaman.

Masalah dari pembibitan itu sendiri adalah ketersediaan air yang kurang akan berpengaruh terhadap proses kelarutan hara dan penyerapan hara oleh akar tanaman yang akhirnya akan berdampak pada menurunnya proses-proses fisiologi di dalam tanaman (Anonim, 2016).

Penyiraman yang kurang akan menghasilkan kelainan bahkan bisa sampai menyebabkan kematian, faktor kandungan nutrisi pada media tanam yang mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit dapat menyebabkan bibit tumbuh abnormal

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara perlakuan pemberian dosis pupuk NPK dengan frekuensi penyiraman bibit kelapa sawit di *pre nursery*
2. Untuk mengetahui perbandingan frekuensi penyiraman dan pemberian dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*
3. Untuk mengetahui hasil terbaik terhadap penyiraman bibit kelapa sawit di *pre nursery*
4. Untuk mengetahui dosis pupuk terbaik terhadap bibit kelapa sawit di *pre nursery*

C. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensidi pembibitan *pre nursery* perkebunan kelapa sawit